

**POLA PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH
MEBEL DAN UKIR SEBAGAI MOTOR PENGGERAK EKONOMI KERAKYATAN DI
KABUPATEN JEPARA**

**DWI RETNA SULISTYAWATI
SARWIDO**

Abstract

Growth of small and middle furniture and carving industry represent a commitment which need to be placed forward in framework to race growth and generalization of economics in all sub-province region of Jepara as especial encoding materialization of economics base on nationality. Identify potency resource, problem, opportunity, and challenge faced need to be conducted by a systematic and consistent, and framework compiles a direction and policy of growth of small and medium furniture and carving industry in sub-province of Jepara. Area autonomy becomes activator to compile pattern growth of small and medium furniture and carving industry according to society aspiration. Globalization is viewed as well-balanced opportunity to set Jepara as supplier commodity of furniture and carving industry becomes bigger part product of small and middle industry. The growth Pattern content covers direction, planning program, strategic and also consistent policy with riel requirement and materialization of economics base on nationality. The activities are begun with by descriptive research about quantitative and qualitative condition middle and small furniture and carving industry in sub-province region of Jepara. Portrait small and middle industrial will be identified by key factor and success with analysis of SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunities, Treats).

Key Words: IKM, Economic, People

Latar Belakang

Jepara saat ini memang tidak dapat dipisahkan dari industri mebel dan ukir bahkan telah disebut sebagai *nafas kehidupan masyarakat*. Sektor ini telah menjadi urat nadi perekonomian daerah dan menjadi penggerak perekonomian masyarakat. Salah satu indikatornya dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja yang terserap mencapai 85 ribu orang, hal ini belum termasuk tenaga kerja sektor lain yang turut

berkembang mengikuti sektor ini seperti jasa dan perdagangan. Jumlah unit usaha industri mebel dan ukir yang terdaftar berjumlah 3.400 unit, dan yang jumlahnya sangat besar adalah home industri yang tersebar di hampir seluruh wilayah Kabupaten Jepara. Jepara sampai

Saat ini telah berhasil melakukan ekspor produk mebel ke 68 negara dengan nilai ekspor mencapai USD 200.514.601 (tahun 2007). Penduduk

Kabupaten Jepara saat ini tercatat 967.781 jiwa yang terdiri dari 485.483 wanita dan 482.298 laki-laki dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 910 jiwa per km². Dari jumlah tersebut jumlah penduduk usia kerja yang terserap dalam lapangan pekerjaan berjumlah 627.794 orang (BPS Jepara, 2008).

Persoalan yang kini dihadapi industri kecil dan menengah mebel dan ukir di Kabupaten Jepara terkait dengan aspek mikro dan makro ekonomi. Secara mikro, keterbatasan SDM yang memiliki daya juang dalam mengembangkan teknologi, rendahnya penguasaan informasi pasar input dan pasar output (jaringan pasar), rendahnya manajemen usaha serta dukungan modal dan akumulasinya merupakan persoalan krusial dalam meningkatkan *term of trade* (nilai tukar) produk dan meningkatkan pasar. Secara makro ekonomi, paradigma otonomi daerah, defisit APBN dan stabilitas politik serta arus globalisasi semakin menekan perkembangan industri kecil dan menengah mebel dan ukir di Kabupaten Jepara.

Pengembangan industri kecil dan menengah mebel dan ukir merupakan komitmen yang perlu dikedepankan dalam kerangka memacu pertumbuhan dan pemerataan ekonomi di seluruh wilayah Kabupaten Jepara sebagai sendi utama perwujudan ekonomi berbasis kerakyatan. Identifikasi potensi sumber daya, persoalan, peluang dan tantangan yang dihadapi perlu dilakukan secara sistematis dan konsisten dalam kerangka menyusun arah dan kebijakan pengembangan usaha kecil dan

menengah mebel dan ukir di Kabupaten Jepara. Otonomi daerah menjadi pemacu dalam menyusun pola pengembangan usaha kecil dan menengah mebel dan ukir sesuai aspirasi masyarakat. Globalisasi dipandang sebagai peluang sinergis dalam memantapkan Jepara sebagai *supplier* komoditi industri mebel dan ukir yang menjadi bagian terbesar produk industri kecil dan menengah.

Berangkat dari pemikiran di atas, diperlukan penelitian "Pola Pengembangan Industri Kecil dan Menengah Mebel dan Ukir Sebagai Motor Penggerak Ekonomi Kerakyatan Di Kabupaten Jepara". Substansi pola pengembangan ini meliputi : arah dan program perencanaan strategis serta kebijakan yang konsisten dengan kebutuhan *real* dan perwujudan ekonomi berbasis kerakyatan. Kegiatan ini diawali dengan penelitian deskriptif tentang kondisi kuantitatif dan kualitatif industri kecil dan menengah mebel dan ukir di wilayah Kabupaten Jepara. Potret industri kecil dan menengah selanjutnya akan diidentifikasi *key factor and succes* dengan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities and Treats).

Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang, yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Bagaimana potensi, masalah, peluang dan tantangan industri kecil dan menengah mebel dan ukir di Kabupaten Jepara sebagai motor penggerak ekonomi kerakyatan?
- b. Bagaimana strategi pengembangan

industri kecil dan menengah mebel dan ukir di Kabupaten Jepara sebagai motor penggerak ekonomi kerakyatan?

- c. Bagaimana pola pengembangan industri kecil dan menengah mebel dan ukir di kabupaten Jepara sebagai motor penggerak ekonomi kerakyata?

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Penelitian pola pengembangan industri kecil dan menengah mebel dan ukir sebagai motor penggerak ekonomi kerakyatan di Kabupaten Jepara, dengan maksud untuk :

- a. Mengidentifikasi potensi, permasalahan, peluang dan tantangan usaha industri kecil dan menengah mebel dan ukir sebagai motor penggerak ekonomi kerakyatan.
- b. Menetapkan strategi pengembangan industri kecil dan menengah mebel dan ukir sebagai motor penggerak ekonomi kerakyatan.
- c. Menyusun pola pengembangan industri kecil dan menengah sebagai motor

penggerak ekonomi kerakyatan.

Manfaat dari penelitian pola pengembangan industri kecil dan menengah mebel dan ukir sebagai motor penggerak ekonomi kerakyatan di Kabupaten Jepara, adalah sebagai berikut :

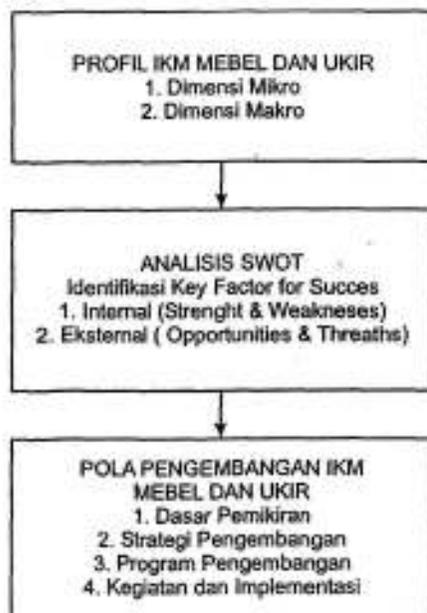
- a. Sebagai pedoman strategi pengembangan industri kecil dan menengah sebagai motor penggerak ekonomi kerakyatan yang semakin tangguh dan tumbuh serta berkembang.
- b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan pola pengembangan industri kecil dan menengah berdasarkan analisis internal dan eksternal.

Tinjauan Pustaka

Kerangka Analisis

Penelitian tentang pola pengembangan industri kecil dan menengah (IKM) mebel dan ukir di Kabupaten Jepara disusun dengan kerangka analisis sebagai berikut :

Gambar 1
Model Kerja Penyusunan Pola Pengembangan IKM



Penelitian profil IKM, mendiskripsikan secara secara kualitatif dan kuantitatif kondisi IKM mebel dan ukir di wilayah Kabupaten Jepara. Dalam dimensi mikro, didiskripsikan kondisi industri kecil dan menengah dari sisi kegiatan pemasaran, produksi, pengelolaan keuangan, kewirausahaan dan dukungan infrastruktur pemerintah Kabupaten Jepara. Dalam dimensi makro, mendiskripsikan potret IKM mebel dan ukir, unit usaha, investasi, produksi, bahan, tenaga kerja, dan pemasaran dalam dan luar negeri.

Temuan penelitian yang menggambarkan karakteristik (profil) IKM mebel dan ukir di wilayah Kabupaten Jepara selanjutnya menjadi dasar dalam melakukan analisis SWOT.

Analisis SWOT

Menurut Philip Kotler (2000: 88) evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman disebut analisis SWOT. Menurut Mudrajat Kuncoro (2005: 51) Analisis SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunities dan Threats) biasa digunakan untuk mengevaluasi kesempatan dan tantangan di lingkungan bisnis maupun pada lingkungan internal perusahaan. Karakteristik atau profil industri kecil dan menengah selanjutnya menjadi dasar dalam melakukan analisis SWOT (Strength, Weaknesses, Oppotunities and Treaths). Analisis lingkungan internal industri kecil dan menengah diidentifikasi berbagai faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan. Analisis lingkungan eksternal

mendiskripsikan peluang dan ancaman.

Secara kuantitatif, faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman diberikan pembobotan kontribusi dan probabilitas. Dari hasil analisis SWOT akan menentukan arah strategi pola pengembangan industri kecil dan menengah.

Secara kuantitatif faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman IKM mebel dan ukir diberikan pembobotan kontribusi dan probabilitas. Pembobotan kontribusi dilihat dari sisi fungsi ekonomi dari setiap indikator dalam siklus kegiatan bisnis IKM mebel dan ukir, yang diukur dalam skala 0 sampai dengan 100. Probabilitas memperlihatkan kondisi riil IKM mebel dan ukir dalam melakukan bisnis, yang diukur dalam skala 0,00 sampai dengan 1,00.

Penetapan bobot kontribusi dalam siklus bisnis IKM mebel dan ukir dengan kriteria sebagai berikut:

1. Marketing memiliki bobot : 25, meliputi : akses ekspor (7,5), pasar lokal (7,5), promosi (3,0), sertifikasi produksi (2,0), dan perluasan pasar (5,0).
2. Manajemen memiliki bobot : 20, meliputi

status hukum badan usaha (2,0), pengelolaan (3,0), profesionalitas(7,5), pengupahan (2,5), dan Sumber Daya Manusia(5,0).

3. Produksi memiliki bobot : 15, meliputi : jenis produksi (2,0), volume (2,0), kualitas (3,0), bahan (2,0), teknologi (3,0), dan perluasan produksi (3,0).
4. Modal memiliki bobot :15, meliputi : kecukupan (7,5),kepercayaan pihak lain (4,0),pengembangan sumber (3,5).
5. Kewirausahaan memiliki bobot : 15, meliputi : motif usaha (5,0), inovasi (5,0), pemecahan masalah (2,0), dan jaringan usaha(3,0).
6. Dukungan infrastruktur memiliki bobot : 10, meliputi : ketersediaan (3,0), kemanfaatan (4,0) dan pengembangan (3,0).

Faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai kekuatan dan peluang memiliki nilai positif (+) dan faktor kelemahan dan ancaman memiliki nilai negatif (-). Selanjutnya kondisi lingkungan internal dan eksternal diperhitungkan bobot tertimbang (rata-rata) dengan formulasi :

$$\text{BOBOT TERTIMBANG} = \text{KONTRIBUSI} \times \text{PROBABILITAS}$$

Hasil daripada analisis SWOT akan menentukan arah strategi pola pengembangan IKM mebel dan ukir. Berbagai

alternatif arah strategi pola pengembangan IKM dinyatakan dalam gambar sebagai berikut :

Gambar 2
Alternatif Strategi Pengembangan IKM

OPPORTUNITIES * Bertahan dan Bertumbuh	Berkembang / Ekspansi
WEAKNESSES * Likuidasi Usaha	STRENGTHS * Bertahan
THREATS	

Pilihan strategi pengembangan meliputi pertumbuhan, pemberdayaan sumber daya, bertahan dan likuidasi. Strategi kebijakan pertumbuhan dilakukan jika industri kecil dan menengah dalam kondisi menghadapi kelemahan internal tetapi memiliki peluang yang relatif cukup baik. Strategi bertahan diperlukan jika memiliki kekuatan internal namun menghadapi ancaman dari luar unit usaha. Dilikuidasi atau ganti usaha jika tidak memiliki kekuatan dan menghadapi ancaman eksternal yang relatif kompleks (Andre Sündriyo, 1999)

Metode Penelitian

Konseptualisasi Variabel Penelitian

Profil industri kecil dan menengah mebel dan ukir yang tersebar di wilayah kabupaten Jepara ditetapkan sebagai variabel tunggal penelitian. Adapun yang dimaksud profil industri kecil dan menengah adalah karakteristik industri kecil dan menengah yang melakukan kegiatan produksi dan pemasaran mebel dan ukir dengan kriteria sebagai berikut

1. Pemilikan usaha perorangan atau kelompok
2. Bentuk hukum usaha bukan perseroan
3. Akses perdagangan impor dan ekspor

tidak langsung

4. Jumlah tenaga kerja maksimal 20 orang
5. Rasio modal sendiri dengan modal ekstern minimal 60 %
6. Omzet penjualan maksimal Rp. 500.000.000 pertahun

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek / subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1999). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri kecil dan menengah mebel dan ukir yang berada di wilayah Kabupaten Jepara.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 1999). Metode penetapan sampling dengan teknik cluster random sampling. Dalam penelitian ini sampel diambil dari setiap wilayah dengan memperhatikan secara ekonomis yang memiliki potensi untuk berkembang sebanyak 100 industri kecil dan menengah mebel dan ukir.

Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi dan studi lapangan yang

dilakukan dengan menggunakan observasi, angket dan wawancara langsung dengan Pengusaha Industri Mebel dan Ukir yang tersebar di wilayah kabupaten Jepara, yang ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian dilakukan analisis diskriptif kualitatif dan analisis SWOT.

Analisis Diskriptif-Kualitatif

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan profil (potret) secara kuantitatif dan kualitatif kondisi industri kecil dan menengah mebel dan ukir baik secara mikro dan makro ekonomi.

Analisis SWOT

Karakteristik industri kecil dan menengah mebel dan ukir selanjutnya diidentifikasi *key factor succes* yang menjadi kekuatan (*strenght*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan tantangan (*Threats*). Berdasarkan *key factor succes* dilakukan pembobotan dari sisi kontribusi dan probabilitasnya. Kontribusi (*sumbangan*) yang dimaksudkan adalah fungsi ekonomis setiap indikator dalam siklus bisnis industri kecil dan menengah. Probabilitas yang dimaksudkan ialah kondisi *real* industri kecil dan menengah dalam siklus bisnis.

Hasil Temuan dan Pembahasan

Hasil Temuan

Kondisi industri kecil dan menengah diklasifikasikan dalam dimensi mikro dan makro. Aspek-aspek yang nampak dalam kajian ini meliputi berbagai komponen yang terkait baik secara langsung dan tidak

langsung dalam siklus bisnis usaha kecil dan menengah (Kusjadi, 2001).

Dimensi Mikro

Dimensi mikro industri kecil dan menengah dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu kondisi agregat dan kondisi parsial dari setiap industri kecil dan menengah.

1. Kondisi agregatif memperlihatkan keadaan yang secara menyeluruh dirasakan industri kecil dan menengah dalam mempertahankan dan atau memperkuat pertumbuhan usaha.
 - a. Konsepsi *culture product* seperti "Jepara Kota Ukir"
 - b. Komitmen daripada IKM memenuhi kebutuhan pasardari sisi jumlah, variasi dan kualitas merupakan daya tarik pasar.
 - c. Keterlibatan secara fungsional keluarga dalam siklus usaha ikut menekan biaya-biaya yang pada akhirnya memperkuat daya saing penjualan produk.
 - d. Dukungan skill tenaga kerja lokal memberi ciri khas (*keunggulan, brench marking*) eksklusifitas produk IKM mebel dan ukir.
 - e. Mentalitas wirausaha IKM dalam wujud daya juang dan keinginan untuk berkembang merupakan kekuatan.
 - f. Variasi sistem pengupahan (*borongan dan kemisan*) memberikan motivasi kuat para tenaga kerja dalam pencapaian target produksi dan sisi jumlah,

variasi dan kualitas yang dibutuhkan pasar.

- g. Keterbatasan sistem informasi manajemen, harga pasar bahan serta produk berakibat nilai tukar produk relatif rendah.
 - h. Ketergantungan bahan baku dan bahan penolong dari daerah lain.
 - i. Keengganan berorganisasi memperlemah jaringan pemasaran, pengembangan produk dan penguatan sumber modal.
2. Kondisi parsial industri kecil dan menengah mebel dan ukir, yaitu:
- a. Industri yang menjadi atmosfer tumbuhnya wirausaha.
 - b. Eksklusifitas produk dengan karakteristik klasik dan modern dengan harga yang relatif murah.
 - c. Inovasi yang menambah daya tarik produk.
 - d. Ketergantungan dengan usaha besar berakibat harga menjadi rendah.
 - e. Ecolabeling

Dimensi Makro

1. Ketidakpastian situasi politik nasional mempengaruhi animo masyarakat internasional dalam melakukan hubungan ekonomi.
2. Ketidakstabilan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing.
3. Keterbatasan sumber bahan baku dan ongkos tenaga kerja yang semakin meningkat.
4. Deregulasi perijinan usaha
5. Kebijakan fiskal dan moneter (Kusjadi,

2001)

Analisis SWOT

Temuan analisis dari penelitian profil industri kecil dan menengah Mebel dan Ukir di Kabupaten Jepara ditindaklanjuti dengan analisis lingkungan internal dan eksternal. Penetapan strategi pola pengembangan industri kecil dan menengah Mebel dan Ukir secara kuantitatif memperhatikan kondisi internal dan eksternal dengan kriteria sebagai berikut:

1. Skore 1 sampai dengan 15, memiliki peluang strategi pengembangan pasar dengan dukungan pemberdayaan dalam bentuk:
 - a. Peningkatan status badan hukum yang merupakan prasyarat berfungsinya manajemen dan peningkatan posisi kredit.
 - b. Memasuki pasar ekspor melalui jejaring tidak langsung dalam bentuk truste.
 - c. Memantapkan daya juang kewirausahaan
 2. Skore = 15, memiliki peluang strategi pengembangan pasar dengan dukungan pemberdayaan dalam bentuk:
 - a. Peningkatan status badan hukum yang merupakan prasyarat berfungsinya manajemen dan peningkatan posisi kredit.
 - b. Memasuki pasar ekspor melalui jejaring langsung dengan akses informasi dalam bentuk asosiasi, internet dan penjualan langsung.
- Perhitungan bobot dan penampilan (probabilitas) dari analisis lingkungan internal

dan eksternal serta strategi pola pengembangan industri kecil mebel dan ukir

di Kabupaten Jepara, dapat dirangkum sebagai berikut :

Tabel 1
Strategi Pengembangan Industri Kecil dan Menengah Mebel dan Ukir

NO.	KETERANGAN	JML RERATA
1.	Analisis Lingkungan Internal	20.45
2.	Analisis Lingkungan Eksternal	05.10
	Total	25.55
	Strategi	2

Pembahasan

Arah Pengembangan Industri Kecil dan Menengah Mebel dan Ukir

Pola pengembangan industri kecil dan menengah mebel dan ukir sebagai motor penggerak ekonomi kerakyatan di Kabupaten Jepara mengarah kepada : penguatan industri kecil dan menengah mebel dan ukir yang semakin tangguh dan tumbuh dari sisi perluasan pasar, efisiensi pemberdayaan sumber daya dan memberikan multiplier effect sebagai motor penggerak ekonomi kerakyatan.

Arah pengembangan ini menjadi muara strategi, kebijakan dan pemberdayaan program pengembangan industri kecil dan menengah mebel dan ukir sebagai motor penggerak ekonomi kerakyatan di Kabupaten Jepara.

Strategi, Kebijakan dan Program Pengembangan

Strategi mendeskripsikan pola yang menjadi acuan dalam menyusun kebijakan dan program yang konsisten dengan perwujudan arah yang menjadi muara pengembangan suatu aktivitas. Secara umum strategi pengembangan industri kecil

dan menengah Kabupaten Jepara adalah penguatan dan pementapan mentalitas dan daya juang kemandirian sebagai sosok kewirausahaan untuk tumbuh dan berkembang sesuai sumber daya internal dan eksternal dengan memanfaatkan peluang otonomi ekonomi regional dan globalisasi (Indagkop Jepara, 2007).

Kebijakan pengembangan industri kecil dan menengah mengarah terbentuknya dan pertumbuhan sektor industri kecil dan menengah yang lebih kuat dan luas dalam mengolah berbagai sumber daya internal dan eksternal dengan memanfaatkan peluang ekonomi regional dan globalisasi. (Indagkop Jepara, 2007).

Program pengembangan industri kecil dan menengah di Kabupaten Jepara disusun dalam substansi aktivitas yang realistis, terukur dan berkembang dalam siklus dan jejaring bisnis secara vertikal atau horisontal dalam paradigma perluasan pasar domestik dan global (Indagkop Jepara, 2007).

Diskripsi strategi, kebijakan dan program pengembangan industri kecil dan menengah dinyatakan dalam gambar sebagai berikut :

Gambar 3
Bagan Pola Pengembangan Industri Kecil dan Menengah
Mebel dan Ukir di Kabupaten Jepara



Pola pengembangan industri kecil dan menengah mebel dan ukir sebagai motor penggerak ekonomi kerakyatan di Kabupaten Jepara, dengan strategi "pengembangan industri kecil dan menengah mebel dan ukir di Kabupaten Jepara sebagai core bisnis unggulan", disajikan dalam tabel 2.

Kesimpulan

1. Kondisi riil Industri Kecil dan Menengah (IKM) Mebel dan Ukir yang tersebar di wilayah Kabupaten Jepara menjadi dimensi mikro ekonomi penyusunan pola pengembangan IKM.
2. Otonomi ekonomi regional dan globalisasi menjadi dimensi makro ekonomi penyusunan pola pengembangan IKM.
3. Penyusunan pola pengembangan yang dalam arah, strategi, kebijakan dan program berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal yang diukur dalam dimensi kontribusi fungsional dan probabilitas kondisi riil IKM yang bersangkutan.
4. Arah pengembangan IKM mebel dan Ukir di Kabupaten Jepara adalah

penguatan usaha industri kecil yang semakin tangguh dan tumbuh dari sisi perluasan pasar, efisiensi pemberdayaan sumber daya dan memberikan multiplier effect pertambahan wirausaha sebagai penggerak ekonomi kerakyatan.

5. Startegi pengembangan IKM mebel dan ukir di Kabupaten Jepara adalah strategi pertumbuhan.

Saran-Saran

1. Perlunya sosialisasi konsep pengembangan di kalangan aparatur pemerintah daerah dan stake holder terkait.
2. Perbaiki, pemeliharaan dan pembangunan fasilitas infrastruktur sehingga dapat menumbuhkembangkan IKM.
3. Penyusunan Peraturan Daerah yang mampu memberikan perlindungan kepada IKM mebel dan ukir dari sisi kelembagaan, sertifikasi produk, perlindungan tata niaga, pemasaran dan pengembangan sumber modal.

Daftar Pustaka

- Andre Sundriyo, 1999, *Manajemen Pemasaran Mebel Global*
- Badan Pusat Statistik, 2007, *Jepara Tahun 2007*, Jepara
- Indagkop, 2006, *Kebijakan Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Jepara*, Jepara
- Kusjadi, 2001, *Pola Pengembangan Pengusaha Industri Kecil di kabupaten Jepara*, Jepara
- Martin Perry, 2000, *Mengembangkan Usaha Kecil Dengan Memanfaatkan Berbagai Bentuk Jaringan Ekonomi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Masri Singarimbun, Sofian Effendi, 1989, *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta
- Mudrajad Kuncoro, 2005, *Strategi: Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif?*, Erlangga, Jakarta
- Philip Kotler, 2000, *Manajemen Pemasaran 1*, Prenhalindo, Jakarta
- Sugiyono, 2000, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung